



# Pola Alih Tutur dan Pasangan Ujaran Terdekat dalam Dialog Interaktif Wacana Politik pada Gelar Wicara Rosi Kompas TV

Lailatus Sa'adah<sup>1</sup>, Martutik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: [lailatus.saadah.2002116@students.um.ac.id](mailto:lailatus.saadah.2002116@students.um.ac.id), [martutik.fs@um.ac.id](mailto:martutik.fs@um.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01  <b>Keywords:</b> <i>Turn Taking;</i> <i>Talk Show;</i> <i>Adjacency Pair.</i>	Turn taking is an important requirement in oral communication that shows a change of role from a listener to a speaker. The change of role can be seen in terms of the listener (turn getting) and in terms of the speaker (turn giving). Switching roles in oral conversation is also influenced by the topic being discussed. Therefore, one of the media worthy of study is the talk show Rosi on Kompas Tv. The purpose of this research is to describe the form of speech shift patterns and the closest speech pairs in the interactive dialog of political discourse on Rosi's talk show. This research uses a descriptive qualitative approach with the data of this research in the form of verbal data in the interactive dialog of political discourse on Rosi's talk show. The data source of this research is a video recording of Rosi's talk show on Kompas Tv. The results of the study show (1) the form of turn in an interactive dialog, namely how to give a turn to speak without being asked, asking personally for the next speaker, asking for a turn in the general audience, and giving opportunities to other speakers who interrupt; (2) the form of turn taking in an interactive dialog, namely how to obtain, steal, create, seize, and replace; and (3) the form of adjacency pair in an interactive dialog, namely the pair of question-answer utterances, accusation-denial, accusation-justification, praise-compliment, and praise-compliment.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Alih Tutur;</i> <i>Gelar Wicara;</i> <i>Ujaran Terdekat.</i>	Alih tutur merupakan syarat penting dalam komunikasi lisan yang menunjukkan adanya pergantian peran dari seorang pendengar kepada pembicara. Pergantian peran tersebut dapat dilihat dari segi pendengar ( <i>turn getting</i> ) dan dari segi pembicara ( <i>turn giving</i> ). Pergantian peran dalam percakapan lisan juga dipengaruhi oleh topik yang dibicarakan. Oleh karena itu, salah satu media yang layak untuk dikaji adalah gelar wicara Rosi di Kompas Tv. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk pola alih tutur dan pasangan ujaran terdekat dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data penelitian berupa data verbal dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi. Sumber data penelitian ini adalah rekaman video dari gelar wicara Rosi di Kompas Tv. Hasil dari penelitian menunjukkan (1) bentuk pola alih tutur cara menerima giliran bicara dalam suatu dialog interaktif, yaitu meminta secara pribadi kepada penutur berikutnya, memberikan kesempatan pada penutur lain yang menginterupsi, memberikan giliran bicara tanpa diminta, dan meminta pada khalayak umum untuk memberikan giliran bicara; (2) bentuk pola alih tutur cara mengambil alih giliran bicara dalam suatu dialog interaktif, yaitu cara memperoleh, mencuri, menciptakan, merebut, dan mengganti; dan (3) bentuk pasangan ujaran terdekat dalam suatu dialog interaktif, yaitu pasangan ujaran tanya-jawab, tuduhan-pengingkaran, tuduhan-pembenaran, pujian-penggeseran, salam pisah-salam jalan, tuduhan-pengakuan, tuduhan-pemaafan diri, permohonan-penolakan, salam-salam, pujian-persetujuan, pujian-penolakan, penawaran-penerimaan, dan permohonan-pengabulan.

## I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bentuk semiotika sosial yang berfungsi untuk melakukan suatu pekerjaan di dalam suatu konteks situasi dan kultural. Bentuk semiotika sosial tersebut menggunakan bentuk secara lisan maupun tulisan. Menurut penelitian Wiratno & Santoso (2014), bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi

ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Ditinjau dari pernyataan tersebut, fungsi interpersonal menyatakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan realitas sosial dan berkaitan dengan adanya interaksi antara penutur atau penulis dan pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, bahasa dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan

oleh setiap penutur untuk berkomunikasi dalam suatu tuturan.

Komunikasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manusia untuk selalu terhubung bersama orang lain dengan berbagai tujuan yang ingin didapatkan. Salah satu bentuk komunikasi yang paling sering digunakan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi lisan. Komunikasi lisan adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang ditranskripsi dari rekaman bahasa lisan (Hawa & Subyantoro, 2019). Komunikasi lisan sering difungsikan untuk mendapatkan komunikasi yang lebih dekat, intens, dan bermakna. Salah satu kegiatan komunikasi lisan yang digunakan agar percakapan lebih intens untuk mendapatkan sebuah informasi yang diinginkan adalah gelar wicara.

Gelar wicara atau *talkshow* merupakan salah satu acara perbincangan yang digemari oleh masyarakat. Lebih lanjut, Idora (2021), gelar wicara merupakan suatu program televisi atau radio yang berbentuk diskusi dengan mendatangkan seseorang atau sekelompok orang sebagai narasumber untuk membahas suatu isu tertentu. Pembahasan yang diambil dalam gelar wicara bervariasi mulai dari isu pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga politik. Salah satu gelar wicara yang cukup aktif membahas isu politik adalah gelar wicara Rosi. Gelar wicara tersebut ditayangkan oleh stasiun televisi Kompas Tv dan disalurkan melalui YouTube dengan nama saluran KOMPASTV. Gelar wicara ini selalu menghadirkan tema yang sesuai dengan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh publik terutama tema politik. Selain itu, gelar wicara Rosi juga selalu menghadirkan narasumber yang kompeten dibidangnya sesuai dengan tema yang ditayangkan. Narasumber yang dihadirkan juga memiliki jabatan penting dan diakui di Indonesia. Hal ini membuat dialog interaktif pada gelar wicara tersebut menjadi menarik. Kemenarikan pada gelar wicara ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah *subscriber* mencapai 17,2 juta.

Kemenarikan lain dari gelar wicara Rosi juga terlihat pada topik yang dibicarakan. Salah satu topik yang sering dibicarakan dalam gelar wicara ini adalah politik. Wacana politik ini menjadi salah satu topik yang paling sering dibicarakan mengingat adanya Pemilu 2024. Selain itu, kekuatan media di tengah realitas sosial juga menjadikan wacana politik gemar diperbincangkan. Fenomena ini menjadikan elit pejabat tertentu memiliki ambisi untuk mempengaruhi

masyarakat agar memiliki ideologi yang sama dengan dirinya. Keberhasilan membentuk suatu citra politik tersebut dan permainan algoritma yang digunakan menjadikan wacana politik menjadi topik yang mendapatkan perhatian lebih dibandingkan dengan topik lainnya. Selain itu, kemenarikan lainnya juga tampak pada konsep acara yang digunakan. Gelar wicara ini mengusung konsep dialog interaktif, yaitu komunikasi yang melibatkan moderator, narasumber, dan penonton. Konsep yang diusung diperkuat dengan pemilihan moderator, yaitu Rosiana Silalahi. Moderator pada gelar wicara ini dikenal sebagai salah satu jurnalis senior yang berhasil meraih penghargaan sebagai Pembawa Acara Terbaik di ajang Panasonic Award Tahun 2007. Kemampuan dari moderator tersebut mampu membawa peristiwa komunikasi menjadi lebih menarik. Kemenarikan tersebut ditandai dengan penguasaan moderator terhadap tema atau topik yang dibicarakan sehingga memunculkan adanya peralihan tutur.

Alih tutur merupakan syarat penting dalam komunikasi lisan yang menunjukkan adanya pergantian peran dari seorang pendengar kepada pembicara. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Howe (1981), alih tutur merupakan pertukaran tuturan dalam suatu percakapan yang menimbulkan adanya pergantian peran peserta dalam percakapan. Percakapan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari juga memiliki suatu norma alih tutur terdasar. Norma tersebut bertujuan agar pergantian berbicara dapat terarah sesuai dengan tema atau topik yang sedang dibicarakan dan mencapai tujuan percakapan yang diinginkan. Selain mengikuti norma tersebut, pengembangan percakapan juga bergantung pada kemauan dan tanggung jawab yang berasal dari peserta percakapan. Sebuah percakapan akan dinyatakan berhasil apabila tidak adanya kesenyapan panjang dalam pergantian peran antara pembicara dan pendengar. Apabila kesenyapan terjadi dalam waktu yang panjang, maka akan mengganggu situasi percakapan yang telah dibangun. Peralihan peran antara pembicara dan pendengar ini mengikuti sebuah pola tertentu yang disebut dengan kaidah alih tutur.

Pola alih tutur dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dilihat dari segi pendengar dan dilihat dari segi pembicara. Pertama, Allwright (dalam Rani, et al., 2013) menyebutkan alih tutur yang dilihat dari segi pendengarnya, yaitu cara pendengar untuk mengambil alih giliran bicara. Berdasarkan usaha mengambil alih giliran bicara

yang dilakukan oleh pendengar, pergantian tutur ini dinamakan pengambilalihan giliran (*turn getting*). Kedua, dilihat dari segi pembicara, yaitu pemberian giliran bicara yang dilihat dari usaha pembicara untuk melepaskan atau memberikan giliran bicaranya pada mitratutur. Peralihan tutur dari segi pembicara ini disebut dengan pemberian giliran (*turn giving*). Pada percakapan sehari-hari, Richard dan Schmidt (dalam Rani, et al., 2013), bila dalam suatu percakapan ada satu orang yang berbicara, maka peserta yang lainnya seharusnya tidak boleh berbicara. Dengan kata lain, ketika percakapan terjadi maka hanya ada satu orang yang berbicara. Penentuan giliran bicara dapat dilakukan dengan menggunakan pasangan ujaran terdekat (*adjacency pair*).

Pasangan ujaran terdekat (*adjacency pair*) merupakan ujaran yang memiliki keterpaduan pasangan yang dapat membuat atau memunculkan suatu ujaran lain sebagai sebuah tanggapan. Menurut Cook (dalam Rani, et al., 2013), pasangan ujaran terdekat terdiri dari dua ujaran. Ujaran pertama berperan sebagai penggerak atau pemicu ujaran kedua dan ujaran kedua bertindak sebagai lanjutan atau tanggapan atas ujaran pertama. Para pembicara dalam pasangan ujaran terdekat perlu memenuhi suatu kaidah umum. Setelah menghasilkan suatu ujaran, pembicara harus berhenti berbicara dan pembicara selanjutnya harus menanggapi sesuai dengan bagian pertama. Lebih lanjut, Richard dan Schmidt (dalam Rani, et al., 2013) bahwa peralihan tutur memiliki kaitan erat dengan pencalonan topik yang dibicarakan. Peralihan tutur akan terjadi apabila salah satu peserta percakapan mendukung sebuah topik, memperluas topik baru, atau mengubah topik yang sedang dibicarakan.

Pola alih tutur dan pasangan ujaran pada percakapan sehari-hari memiliki perbedaan dibandingkan dengan pola pada percakapan lainnya. Oleh karena itu, penelitian pada percakapan dialog interaktif wacana politik dalam gelar wicara Rosi ini dilakukan. Penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian alih tutur ini telah dilakukan oleh Prayogi et al. (2022) dan Lestari (2021). Penelitian yang dilakukan Prayogi et al. (2022) dengan judul *Pola Alih Tutur Pada Podcast Youtube Sule Channel dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* menunjukkan adanya pola alih tutur pada Podcast YouTube Sule Channel. Pola alih tutur yang ditemukan pada penelitian tersebut, yaitu memperoleh, merebut, mencuri, melanjutkan, dan mengganti. Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa video YouTube dalam acara Podcast Sule Channel. Adapun data penelitian yang digunakan adalah tuturan lisan semua penutur yang terdapat dalam video. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lestari (2021) dengan judul *Bentuk Pasangan Ujaran Terdekat (Adjacency Pair) dalam Tuturan Negosiasi* menunjukkan adanya beberapa bentuk pasangan ujaran terdekat di antaranya pasangan pertanyaan-jawaban, pasangan permintaan-menerima atau menolak tawaran, pasangan penawaran-menerima atau menolak tawaran, pasangan menuntut-menerima atau menolak tuntutan, pasangan menuduh atau menolak tuduhan, pasangan memberi saran-menerima atau menolak saran, pasangan membuat janji-menerima atau menolak perjanjian, pasangan salam-menjawab salam, pasangan menantang-menjawab tantangan, dan pasangan memuji-menerima atau menolak pujian. Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian linguistik dengan fokus kajian psikolinguistik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi partisipasi dengan menggunakan metode simak libat cakap.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa persamaan tersebut terletak pada kesamaan meneliti pola alih tutur dan metode yang digunakan. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian bahwa penelitian ini meliputi bentuk pola alih tutur yang berupa cara mengambil alih giliran bicara dan cara menerima giliran bicara dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi, dan bentuk pasangan ujaran terdekat dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi.

Berdasarkan dari uraian tersebut, tujuan penelitian ini antara lain: (1) mendeskripsikan cara menerima alih giliran bicara dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv; (2) mendeskripsikan cara mengambil alih giliran bicara dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv; dan (3) mendeskripsikan pasangan ujaran terdekat dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis penelitian ini meliputi: (1) memperkaya teori yang berkaitan dengan analisis wacana terutama di bidang pola alih tutur bahasa; (2) memberikan wawasan dan sumbangsih dalam penelitian kajian bahasa sehingga dapat digunakan untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya; dan (3) menjadi bahan pertimbangan atau referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pola alih tutur dan pasangan ujaran. Manfaat praktis penelitian ini antara lain: (1) memberikan pandangan baru bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara; (2) menambah pengetahuan peserta didik terhadap variasi peralihan tutur sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan variasi peralihan tutur dalam kegiatan berkomunikasi; dan (3) memberikan pengetahuan cara berpikir ilmiah khususnya dalam bidang penelitian wacana bahasa Indonesia.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme atau pandangan terhadap realitas sosial sebagai sesuatu yang penuh makna dan memiliki hubungan gejala bersifat interaktif. Lebih lanjut, Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian ini adalah analisis wacana. Analisis wacana merupakan disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa secara nyata dalam tindak komunikasi baik yang dilakukan secara lisan maupun tulis. Lebih lanjut, Rani, dkk. (2013) menjelaskan bahwa analisis wacana ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji hubungan bahasa dengan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, analisis wacana digunakan dalam penelitian ini karena peneliti mengkaji suatu bahasa berupa teks dengan memperhatikan konteks pemakaian bahasa yang digunakan.

### B. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data verbal yang

didapatkan dari dua video dialog interaktif pada gelar wicara Rosi di Kompas Tv. Video dialog interaktif yang digunakan berjudul *Gibran di antara Ganjar dan Prabowo, Pilih Mana?* dan *Perjodohan Kilat Anies-Cak Imin, Sampai Daftar Capres-Cawapres?*. Data verbal tersebut berupa tuturan dari seluruh komponen dialog interaktif, meliputi moderator, narasumber, dan penonton yang termasuk dalam klasifikasi cara menerima giliran bicara, cara mengambil alih giliran bicara, dan pasangan ujaran terdekat. Data tersebut diperoleh dari aktivitas dialog interaktif yang disiarkan langsung oleh stasiun televisi Kompas Tv dan diunggah pada hari yang sama di akun YouTube Kompas Tv pada tahun 2023. Sumber data pada penelitian ini adalah rekaman video dari gelar wicara Rosi di Kompas Tv. Rekaman acara tayangan Rosi menampilkan aktivitas interaksi peralihan tuturan dalam dialog interaktif antara seluruh komponen dialog interaktif.

### C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari empat langkah, yaitu pengunduhan sumber data, penyimpanan sumber data, transkrip data, dan pengurutan data. *Pertama*, pengunduhan sumber data. Pada pengunduhan sumber data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen, arsip, atau bahan lainnya yang mendukung penelitian (Jailani, et al., 2023). Peneliti mengunduh dan melihat hasil rekaman tayangan dialog interaktif pada gelar wicara Rosi pada saluran YouTube Kompas Tv. *Kedua*, penyimpanan sumber data berupa video oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan transkrip. *Ketiga*, pentranskripsian data dari data lisan menjadi data tulis. *Keempat*, data yang terkumpul diurutkan berdasarkan tanggal pengunggahan pada akun YouTube Kompas Tv dan dilakukan pengodean pada setiap data.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen kunci pada penelitian ini adalah peneliti. Peneliti bertindak sebagai pengumpul dan pengolah data. Peneliti membuat perencanaan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, penganalisisan data, penafsiran data, dan penulisan menjadi laporan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan dua jenis

instrumen pendukung. Instrumen pendukung tersebut, yaitu panduan pengumpul data dan panduan analisis data. Instrumen analisis data digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul berdasarkan instrumen pengumpul data. Instrumen ini berbentuk panduan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pencarian dan perumusan secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah kegiatan mengidentifikasi data yang didasarkan pada panduan pengumpulan data. Penyajian data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan panduan analisis data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pada penyajian data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu (1) cara menerima giliran bicara dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv, (2) cara mengambil alih giliran bicara dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv, dan (3) pasangan ujaran terdekat dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv. *Pertama*, cara menerima giliran bicara dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv ditemukan sebanyak 219 data. Terdapat empat bentuk cara menerima giliran bicara, yaitu memberikan kesempatan pada penutur lain yang menginterupsi, memberikan giliran bicara tanpa diminta, meminta secara pribadi penutur berikutnya, dan meminta giliran pada khalayak umum. Berikut tabel jumlah data cara menerima giliran bicara.

**Tabel 1.** Jumlah cara menerima giliran bicara

No	Bentuk Cara Menerima Giliran Bicara	Jumlah
1.	Meminta secara pribadi penutur berikutnya	93
2.	Memberikan kesempatan pada penutur lain yang menginterupsi	69

3.	Memberikan giliran bicara tanpa diminta	53
4.	Meminta khalayak umum untuk menerima giliran bicara	4
<b>TOTAL</b>		<b>219</b>

Berdasarkan dari hasil analisis data, cara menerima giliran bicara paling banyak ditemukan pada cara meminta secara pribadi penutur berikutnya sebanyak 93 data dan cara memberikan giliran bicara pada penutur lain yang menginterupsi sebanyak 69 data. Cara meminta secara pribadi ini dilakukan oleh penutur sebelumnya yang memilih secara pribadi penutur berikutnya. Cara ini sering kali dilakukan dengan mengajukan sebuah pertanyaan, permintaan, atau salam. Cara tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan secara langsung dari mitra tutur. Sedangkan cara menerima giliran bicara dilakukan oleh mitra tutur yang meminta giliran bicara dengan menginterupsi penutur. Pada umumnya, cara ini dilakukan ketika mitra tutur ingin menegaskan sesuatu yang sangat penting ketika penutur sebelumnya belum menyelesaikan ujaran agar mendapatkan jawaban segera. Berikut adalah salah satu data cara memberikan giliran bicara tanpa diminta dan juga cara memberikan kesempatan pada penutur lain yang menginterupsi.

### 1. Data 1

Konteks wacana: Rosi selaku moderator membuka acara gelar wicara dengan memperkenalkan narasumber yang dihadirkan, yaitu Gibran Rakabuming Raka. Rosi juga menanyakan kabar dari Gibran dan juga mendapatkan tanggapan dari Gibran

Rosi	: “Sudah bersama saya, Walikota Surakarta, Gibran Rakabuming Raka yang akhir-akhir ini disebut terlihat di antara dua bakal calon presiden. Sekali lagi Gibran Rakabuming Raka. Hai <b>Mas Wali! Apa kabar?</b> ”
Gibran	: “ <b>Baik, Mbak</b> ” (KompasTV, 2023, sc. 4.06) (Data AT/MnPB/S1)

Percakapan antara Rosi dengan Gibran pada (Data 1) termasuk cara meminta secara pribadi penutur berikutnya. Rosi memberikan pertanyaan kepada Gibran ditandai dengan penyebutan nama “Mas Wali” dengan pertanyaan “apa kabar”. Nama “Mas Wali” adalah nama yang diberikan oleh Rosi kepada Gibran sesuai dengan jabatannya sebagai

Walikota Solo. Rosi meminta secara pribadi kepada Gibran selaku penutur berikutnya untuk menerima giliran bicaranya. Giliran bicara tersebut diberikan kepada Gibran untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yuliawati (2009) bahwa strategi penutur untuk memberikan giliran bicara dapat dilakukan dengan memberikan ujaran berupa pertanyaan.

## 2. Data 2

Konteks wacana: Narasumber, yaitu Cak Imin memberikan penjelasan terkait hadirnya KPK. Moderator, yaitu Rosi menginterupsi narasumber untuk mengklarifikasi bahwa kasus yang dialami oleh narasumber berbeda dengan kasus yang sempat ramai sebelumnya

Cak Imin	: “Menghambat apa namanya terjadinya korupsi, merebut harta yang hilang kayaknya gagal. Ya, akhirnya mencoba berusaha KPK bekerja keras untuk menghambat <b>terjadinya korupsi di tanah air kita....(tumpang tindih suara)</b> ”
Rosi	: <b>“Cak Imin sorry, maaf, aku klarifikasi dulu aja ya. Cak Imin, ini beda kasus ya. Jadi ada dua kan”</b>
Cak Imin	: “Ya, baru itu” (KompasTV, 2023, sc. 7.34) (Data AT/MbPI/S2)

Percakapan antara Rosi dengan Cak Imin pada (Data (2)) termasuk cara menerima giliran bicara dengan cara memberikan kesempatan pada peserta lain yang menginterupsi. Rosi memberikan interupsi kepada Cak Imin ditandai dengan kalimat “sorry, maaf, aku klarifikasi dulu aja ya” ketika Cak Imin belum menyelesaikan ujarannya. Rosi melakukan interupsi untuk mengklarifikasi suatu hal kepada mitratuturnya. Cak Imin memberikan giliran bicara kepada Rosi atas interupsi yang diminta untuk menyelesaikan ujarannya. Kesempatan yang diberikan oleh Cak Imin bertujuan agar percakapan tetap berjalan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syihabuddin & Lukmana (2019), interupsi yang dilakukan oleh penutur dapat bersifat mengganggu bahkan menghalangi penutur berikutnya untuk menyelesaikan ujarannya.

*Kedua*, cara mengambil alih giliran bicara dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv. Berdasarkan hasil analisis ditemukan sebanyak 225 data cara mengambil alih giliran bicara dalam dua gelar wicara pada dialog interaktif wacana politik Rosi di Kompas Tv. Terdapat lima bentuk cara mengambil alih giliran bicara, yaitu cara memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, dan menciptakan. Berikut tabel jumlah data cara mengambil alih giliran bicara.

**Tabel 2.** Jumlah cara mengambil alih giliran bicara

No	Bentuk Cara Mengambil Alih Giliran Bicara	Jumlah
1.	Memperoleh	123
2.	Mencuri	47
3.	Menciptakan	26
4.	Merebut	22
5.	Mengganti	7
<b>TOTAL</b>		<b>225</b>

Cara mengambil alih giliran bicara paling banyak ditemukan pada cara memperoleh dan cara mencuri. Cara memperoleh ditemukan sebanyak 123 data dan cara mencuri ditemukan sebanyak 47 data. Cara memperoleh adalah cara mengambil alih giliran bicara yang diberikan juga oleh pembicara terdahulu. Pembicara sebelumnya akan memberikan giliran bicara kepada mitratuturnya untuk segera mengambil alih pembicaraan. Pada cara ini, pembicaranya sebelumnya memberikan kesempatan sepenuhnya kepada mitratatur. Selan itu, cara mencuri adalah cara mengambil alih giliran bicara di saat pembicara terdahulu belum selesai berbicara. Cara ini dilakukan ketika pembicara terdahulu dalam keadaan lengah. Ketika mitratatur menggunakan cara ini, maka respon yang diberikan terlihat seolah-olah tidak menunjukkan adanya hubungan semantik. Berikut adalah salah satu data cara memperoleh dan cara mencuri dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv.

## 3. Data 3

Konteks wacana: Moderator, yaitu Rosi memberikan pertanyaan kembali apakah Cak Imin telah bertemu dengan Pak Jokowi karena jawaban yang diberikan sebelumnya belum menjawab pertanyaan. Cak Imin menjawab bahwa dirinya belum bertemu dengan Pak Jokowi tetapi sudah berkoordinasi bersama tim lainnya

Rosi	: “Oke. Pokoknya jadi lah ya. <b>Pertanyaanku udah ketemu Pak Jokowi?”</b>
Cak Imin	: “ <b>Saya belum sampai hari ini</b> ”
Rosi	: “Belum pernah?”
Cak Imin	: “Saya hanya berkomunikasi melalui teman-teman saya yang selalu bersama beliau” (KompasTV, 2023, sc. 30.01) (Data AT/CMp/S2)

Percakapan antara Rosi dengan Cak Imin pada (Data (3)) termasuk dalam cara mengambil alih giliran bicara dengan cara memperoleh. Hal ini terjadi karena Rosi memberikan pertanyaan kepada Cak Imin terkait pertemuannya dengan Pak Jokowi. Rosi memberikan kesempatan sepenuhnya kepada mitratatur, yaitu Cak Imin untuk menjawab pertanyaan tersebut yang ditandai dengan diamnya pembicara terdahulu ketika selesai mengajukan pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rani, et al. (2013) bahwa cara memperoleh ditandai dengan pemberian kesempatan sepenuhnya dari penutur sebelumnya kepada mitratatur dengan tujuan agar mitratatur dapat segera mengambil alih kesempatan berbicara.

#### 4. Data 4

Konteks wacana: Rosi selaku moderator memberikan pertanyaan terkait hasil survey Pak Ganjar di Jawa Tengah yang mengalami penurunan sehingga banyak kecurigaan bahwa relawan Gibran kini pindah haluan kepada Pak Prabowo. Gibran mencuri giliran bicara untuk menanyakan survei mana yang dimaksud oleh Rosi karena dirinya merasa bahwa survei tidak mengalami penurunan.

Rosi	: “Mas Gibran dalam banyak survei Pak Ganjar ini justru turun loh di Jawa Tengah. <b>Tidakkah ini juga kontribusi Mas Gibran yang bermanuver dengan relawannya atau kontribusi relawan <i>bolone mase</i> yang pindah..... (tumpang tindih suara)</b>
Gibran	: “ <b>Ini survei mana nih? Kalau setau saya Jawa Tengah nggak turun.</b> Jawa Tengah lho ya ini. Kalau Jawa Tengah setahu saya masih oke” (KompasTV, 2023, sc. 20.18) (Data AT/CMc/S1)

Percakapan antara Rosi dengan Gibran pada (Data (4)) termasuk dalam cara mengambil alih giliran bicara dengan cara mencuri. Pada kesempatan tersebut Rosi sedang memberikan pertanyaan kepada Gibran terkait hasil survei Pak Ganjar di Jawa Tengah. Rosi menduga bahwa penurunan tersebut akibat manuver yang dilakukan Gibran atau kontribusi relawannya yang pindah mendukung Pak Prabowo. Namun, Gibran mencuri giliran bicara ditandai dengan bicaranya Gibran ketika Rosi belum menyelesaikan ujarannya. Gibran secara tiba-tiba menanyakan terkait survei mana yang dimaksud oleh Rosi. Cara mengambil alih giliran bicara yang dilakukan oleh Gibran adalah cara mencuri. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah et al. (2021) bahwa cara mencuri ditandai dengan mitratatur yang memberikan tanggapan kepada penutur saat penutur tidak memperkirakan bahwa mitrataturnya akan mengambil ujaran.

*Ketiga*, pasangan ujaran terdekat dalam dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv. Berdasarkan hasil analisis ditemukan sebanyak 206 data pasangan ujaran terdekat. Terdapat 13 bentuk pasangan ujaran terdekat, yaitu tanya diikuti jawab, tuduhan diikuti pengingkaran, tuduhan diikuti pembenaran, pujian diikuti penggeseran, salam pisah diikuti salam jalan, tuduhan diikuti pengakuan, tuduhan diikuti pemaafan diri, permohonan diikuti penolakan, salam pisah diikuti salam jalan, pujian diikuti persetujuan, pujian diikuti penolakan, penawaran diikuti penerimaan, dan permohonan diikuti pengabulan. Berikut tabel jumlah data pasangan ujaran terdekat. Berikut tabel jumlah data pasangan ujaran terdekat.

**Tabel 3.** Jumlah pasangan ujaran terdekat

No	Bentuk Pasangan Ujaran Terdekat	Jumlah
1.	Tanya diikuti jawab	141
2.	Tuduhan diikuti pengingkaran	29
3.	Tuduhan diikuti pembenaran	9
4.	Pujian diikuti penggeseran	7
5.	Salam pisah diikuti salam jalan	3
6.	Tuduhan diikuti pengakuan	3
7.	Tuduhan diikuti pemaafan diri	3
8.	Permohonan diikuti penolakan	3
9.	Salam diikuti salam	2
10.	Pujian diikuti persetujuan	2
11.	Pujian diikuti penolakan	2
12.	Penawaran diikuti penerimaan	1
13.	Permohonan diikuti pengabulan	1
<b>TOTAL</b>		<b>206</b>

Pasangan ujaran paling banyak ditemukan pada pasangan ujaran tanya diikuti jawab sebanyak 141 data dan pasangan ujaran tuduhan diikuti pengingkaran sebanyak 29 data. Pasangan ujaran tanya diikuti jawab merupakan dua pasangan ujaran yang berupa pertanyaan pada ujaran pertama dan jawaban pada ujaran kedua. Pada dialog interaktif, pasangan ujaran terdekat ini akan banyak ditemukan karena moderator akan memberikan banyak pertanyaan kepada narasumber untuk menggali suatu informasi. Sedangkan Pasangan ujaran tuduhan diikuti pengingkaran merupakan dua pasangan ujaran yang berupa tuduhan dan pengingkaran. Ujaran pertama berupa kalimat tuduhan sedangkan ujaran kedua sebagai tanggapan berupa pengingkaran. Berikut adalah salah satu data pasangan ujaran tanya diikuti jawab dan pasangan ujaran tuduhan diikuti pengingkaran.

#### 5. Data 5

Konteks wacana: Moderator, yaitu Rosi menanyakan kabar dan kesibukan Gibran sebagai Walikota yang akhir-akhir ini dirasa lebih sibuk dibandingkan dengan Presiden Jokowi. Narasumber, yaitu Gibran memberikan jawaban bahwa kabar dirinya baik dan tidak sesibuk yang dikabarkan.

Rosi : "Terima kasih ya Mas Wali. Saya, aku sungguh sangat menghargai Mas Wali. Kita WA WA-an. Saya minta wawancara, Mas Wali langsung komit untuk langsung dari bandara ke Kompas. Terima kasih sekali lagi. **Apa kabar, Mas?**"

Gibran : **"Baik, baik, baik"**

Rosi : "Kemana-mana saya lihat kemarin terakhir di Bogor terus kemarin di banyak acara. **Kayaknya lebih sibuk dari Presiden Jokowi, Mas Wali?**"

Gibran : **"Enggak lah"** (KompasTV, 2023, sc. 4.33) (Data PUT/PTj/S1)

Percakapan antara Rosi dengan Gibran pada (Data (5)) termasuk dalam pasangan ujaran terdekat tanya diikuti jawab. Rosi memberikan dua pertanyaan kepada Gibran. Pertama, Rosi menanyakan kabar Gibran sebagai ujaran pertama dan mendapatkan jawaban "baik, baik" dari Gibran sebagai

ujaran kedua. Kedua, Rosi memberikan pertanyaan terkait dugaan bahwa Gibran kini lebih sibuk dibandingkan Presiden dan mendapatkan jawaban atau tanggapan kembali dengan menyatakan "enggak lah". Berdasarkan jawaban yang diberikan, jawaban Gibran termasuk dalam jawaban bersifat ajeg atau jawaban yang umum digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rani, et al. (2013) bahwa terdapat dua jenis jawaban, yaitu jawaban ajeg atau jawaban yang lazim seperti biasanya dan jawaban kreatif atau jawaban logis.

#### 6. Data 6

Konteks wacana: Anies berusaha menjelaskan terkait alasan dirinya memilih Cak Imin sebagai Cawapres dibandingkan dengan AHY. Anies merasa bahwa Cak Imin memiliki jangkauan lebih baik dibandingkan dengan AHY. Rosi memberikan tanggapan dengan kalimat tuduhan bahwa Cak Imin lebih baik dibandingkan dengan AHY. Anies menolak tuduhan tersebut.

Anies : "Bila ada opsi yang lebih baik, maka kenapa tidak lebih baik. Bukan dalam artian orangnya tapi lebih baik itu pengertian jangkauan pemilihnya...."

Rosi : "Yak. Untuk lebih memenangkan"

Anies : "Jadi Rossi, saya.... (tumpang tindih suara)"

Rosi : **"Jadi Cak Imin ini lebih baik daripada AHY?"**

Anies : **"Bukan. Lebih luas jangkauannya.** Apa ya maksud saya? Saya, pendukung PKS, pendukung Demokrat, dan pendukung Nasdem itu sudah satu klaster. Kalau itu saja, kita sudah lihat survei juga. Nah dengan adanya pendukungnya Gus Imin yang berbeda klaster, maka ini lebih baik bagi usaha pemenangan. Lebih baik memang disampaikan secara objekif" (KompasTV, 2023, sc. 37.10) (Data PUT/PMMi/S2)

Percakapan antara Rosi dengan Anies (Data (6)) termasuk dalam pasangan ujaran menuduh diikuti mengingkari. Anies menjelaskan alasan dirinya lebih memilih Cak Imin untuk menjadi Cawapres karena memiliki



jangkauan yang lebih baik dibandingkan dengan opsi lainnya. Rosi memberikan tanggapan dengan memberikan kalimat tuduhan dengan menyatakan bahwa "Cak Imin lebih baik dibandingkan AHY". Anies mengingkari tuduhan tersebut dengan mengatakan "bukan, lebih luas jangkauannya". Tuduhan tersebut diujarkan oleh Rosi dengan tujuan untuk memberikan desakan kepada Anies atas pernyataan yang telah diujarkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wanto (2022), tuduhan yang diberikan oleh penutur biasanya digunakan untuk memberikan desakan kepada mitratuturnya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam dua dialog interaktif wacana politik pada gelar wicara Rosi Kompas Tv, cara menerima giliran bicara yang terdiri dari (1) meminta secara pribadi penutur berikutnya, (2) memberikan kesempatan pada penutur lain yang menginterupsi, (3) memberikan giliran bicara tanpa diminta, dan (4) meminta khakayak umum untuk menerima giliran. Selain itu, ditemukan cara mengambil alih giliran bicara yang terdiri dari (1) cara memperoleh, (2) cara mencuri, (3) cara menciptakan, (4) cara merebut, dan (5) cara mengganti. Hasil analisis juga menemukan adanya pasangan ujaran terdekat yang terdiri dari (1) pasangan ujaran tanya diikuti jawab merupakan pasangan ujaran paling banyak, (2) tuduhan diikuti pengingkaran, (3) tuduhan diikuti pembenaran, (4) pujian diikuti penggeseran, (5) salam pisah diikuti salam jalan, (6) tuduhan diikuti pengakuan, (7) tuduhan diikuti pemaafan diri, (8) permohonan diikuti penolakan, (9) salam diikuti salam, (10) pujian diikuti persetujuan, (11) pujian diikuti penolakan, (12) penawaran diikuti penerimaan, dan (13) permohonan diikuti pengabulan.

Cara meminta secara pribadi penutur berikutnya dan cara memperoleh ditemukan paling banyak karena pada dialog interaktif, moderator seringkali memberikan sebuah pertanyaan, permintaan, atau pernyataan yang ditujukan kepada mitratatur. Moderator juga berusaha untuk membangun komunikasi dari dua arah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin terkait isu yang dibicarakan. Hal ini juga menyebabkan pasangan ujaran paling banyak

ditemukan pada pasangan ujaran tanya diikuti jawab. Ujaran pertama berupa pertanyaan ini akan memicu tanggapan berupa jawaban. Oleh karena itu, dalam dialog interaktif, cara meminta secara pribadi penutur berikutnya, cara memperoleh, dan pasangan ujaran tanya diikuti jawab dapat dikatakan sebagai cara paling efektif dilakukan.

##### B. Saran

Hasil penelitian tentang pola alih tutur dan pasangan ujaran ini masih sangat terbatas dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan analisis wacana terutama pada pola alih tutur dan pasangan ujaran dalam objek yang berbeda. Hal ini dapat digunakan sebagai pembanding dan pertimbangan terhadap hasil temuan mengingat penelitian ini hanya berfokus pada dialog interaktif wacana politik yang tentunya memiliki perbedaan pada percakapan lainnya, misalnya pada perdebatan dan tuturan di kelas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. (2013). Pola alih tutur anak remaja di Desa Sabang Kecamatan Dampelas. *Bahasa dan Sastra*, 2(1).
- Astuti, S. P. (2018). Pola Alih Tutur dalam Naskah Drama First Love Karya Ingrida Wisnu S. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(3), 471-482.
- Darma, Yoce. (2014). Analisis Wacana Kritis. Bandung: YR. Widya
- Fadhila, A. Z., & Mujianto, G. (2022). Penggunaan Pola Alih Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Problem Based Learning. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 708-733.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Gassani, H. (2019). *Alih Tutur pada Acara Talkshow "Tonight Show" Net TV Unggahan Youtube Januari 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Guspita, M. (2023). The Pattern Of Turn Talking On Vindes Youtube Video Episode Najwa Shihab Terlalu Berani! Vincent Desta Yang

- Takut!. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 11(2), 130-142.
- Hawa, A. M., & Subyantoro, S. (2019). Analisis Wacana Lisan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 104-108).
- Hidayatullah, S., Damayanti, R., & Harjanti, F. D. (2021). Pola Alih Tutur Pada Podcast Deddy Cobuzier: Pola Alih Tutur Pada Podcast Deddy Cobuzier. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 8(1), 41-52.
- Howe, Chistine. (1981). *Acquiring Language in Conversation Context*. London: Academic Press Inc.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Kompas Tv. (2023, Juli 27). Gibran di Antara Ganjar dan Prabowo, Pilih Mana?(Video). YouTube.  
<https://youtu.be/VlOjzwqg9wE?si=ntFLm4ISVPODptN>
- Kompas Tv. (2023, September 7). Perjudohan Kilat Anies-Cak Imin, Sampai Daftar Capres-Cawapres?(Video). YouTube.  
<https://youtu.be/gIldLJu8CA8?si=6KqvXFnOmJTpogib>
- Lestari, N. D. (2021). Bentuk Pasangan Ujaran terdekat (Adjacency Pair) dalam Tuturan Negosiasi. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 5(1), 78-86.
- Pratiwi, R. N. (2021). *Implikatur Percakapan pada Tuturan Pembawa Acara Rosi Spesial di Kompas TV dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Prayogi, R., Rusminto, N. E., & Halimah, N. (2022). Pola Alih Tutur Pada Podcast Youtube Sule Channel Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 101-114.
- Rahmanto, D. (2020). Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas X Sman 1 Jorong. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(1), 89-96.
- Rani, A., Martutik., & Bustanul, A. (2013). *Analisis Wacana: Tinjauan Deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang
- Rauf, A. (2017). Analisis Wacana Percakapan" Mata Najwa" Metro TV. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(6).
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Santoso, I., Syihabuddin, S., & Lukmana, I. (2019). Tumpang Tindih (Overlaps) Dalam Interaksi Percakapan Di Perkuliahan Keterampilan Berbahasa Jerman Sebagai Bahasa Asing. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 6(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafitri, E. (2017). *Alih Tutur Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa Sutradara Guntur Soeharjanto dan Implikasinya Terhadap Mata Kuliah Keterampilan Berbicara* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Trahutami, S. I. (2012). Struktur pola alih tutur pada percakapan anak-Anak. *HUMANIKA*, 15(9).
- Wanto, A. (2022). Pola Alih Tutur Dalam Percakapan Remaja Tambah Luhur Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 6(1), 17-32.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.
- Yuliawati, S. (2009). Mekanisme Giliran Bicara (Turn Taking Mechanism) dan Budaya Komunitas Tutur. *Prosiding Seminar Dies Natalis Fakultas Sastra Universitas Padjajaran ke-51*. 1 - 10. Sumedang,

September: Fakultas Sastra Universitas  
Padjajaran.

Zuliyanto, F., Setyadi, A., & Astuti, S. P. (2021).  
Pola Alih Tutar Percakapan dalam Film  
Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1.  
*Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 16(1),  
60-74.